



**HUBUNGAN KOMPETENSI PERSONAL DAN KOMPETENSI
PEDADOGIK GURU SMAN KABUPATEN JEMBER
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN SEJARAH**

SKRIPSI

Oleh
Nawang Ayu Sakti Rulloh
150210302047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**HUBUNGAN KOMPETENSI PERSONAL DAN KOMPETENSI
PEDADOGIK GURUSMAN KABUPATEN JEMBER
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN SEJARAH**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah dan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh
Nawang Ayu Sakti Rulloh
150210302047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Tatik Endang Rahayu dan Bapak Imam Sujarno tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, waktu, pikiran, tenaga, doa dan segalanya kepada penulis;
2. Guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas, serta Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing, mengajarkan, dan membekali ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember



MOTTO

“Hidup Adalah Kumpulan Keyakinan Dan Perjuangan”
(Habiburrahman El-Shirazy dalam Ayat-Ayat Cinta)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nawang Ayu Sakti Rullaoh

Nim : 150210302047

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Kompetensi Personal Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran Sejarah” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Nawang Ayu Sakti Rulloh

NIM 150210302047

SKRIPSI

**HUBUNGAN KOMPETENSI PERSONAL DAN KOMPETENSI
PEDADOGIK GURU SMAN KABUPATEN JEMBER
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN SEJARAH**

Oleh:

Nawang Ayu Sakti Rulloh

NIM 150210302047

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Rully Putri Nirmala Puji, S.Pd., M.Ed.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul berjudul “Hubungan Kompetensi Personal Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran Sejarah” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jum’at, 24 Januari 2020

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.
NIP 196603282000121001

Rully Putri Nirmala P., S.Pd., M. Ed.
NIP 199107102019032019

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sumardi, M. Hum.
NIP 196005181989021001

Drs. Sumarno., M.Pd.
NRP 760017263

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Hubungan Kompetensi Personal Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran Sejarah: Nawang Ayu Sakti Rulloh, 2019: xviii + 114; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Perkembangan peserta didik di dalam lingkungan kehidupannya yang semakin luas pada masa pengetahuan memerlukan suatu perencanaan pendidikan yang efektif dan efisien. Beberapa penelitian yang mengungkapkan pentingnya kompetensi guru terhadap pembelajaran dikelas diantaranya penelitian Mulyana yang menunjukkan bahwa Guru lebih berorientasi pada isi dibanding pada siswa, pada situasi ini lebih menekankan pada penyampaian sejumlah materi pengajaran sesuai dengan kurikulum yang ditargetkan sedangkan kebutuhan kebutuhan siswa cenderung terabaikan.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai guru, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan siswa akan adanya perjalanan belajar. Manfaat bagi guru adalah membangkitkan, meningkatkan, memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi personal guru dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah?, adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah? adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi personal dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kompetensi personal dan kompetensi pedagogic guru dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2

Jember dan SMA Negeri Arjasa serta MGMP Sejarah SMA Negeri dan Swasta Kabupaten Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional, menggunakan metode *exposed facto*, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Melalui penelitian korelasional dapat diketahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan lainnya. Tingkat hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat signifikansi dengan menguji apakah hipotesis yang dikemukakan terbukti atau tidak. Sejalan dengan sifat penelitian korelasional, peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara (1) penyebaran kuesioner/angket, (2) dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 guru sejarah SMA Negeri di Jember dan 1120 peserta didik dari 8 SMAN di Jember.

Hasil penelitian ini menunjukkan Kompetensi personal dan kompetensi pedagogic guru berhubungan terhadap motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai R Square sebesar $0,551 \times 100 = 55\%$ yang artinya 55% motivasi belajar (Y) dipengaruhi oleh kompetensi personal (X1) dan kompetensi pedagogic (X2), 45% motivasi belajar dipengaruhi oleh variable independen yang lain. sehingga memunculkan persamaan regresi linier berganda seperti berikut: Menurut Pardede dan Manurung (2014), diketahui bahwa dalam regresi berganda, variable terikat dipengaruhi oleh dua variable atau lebih variable bebas sehingga berhubungan fungsional antara variable terikat (Y) yaitu Motivasi Belajar, dengan variable bebas yaitu: Kompetensi Personal (X1), dan Kompetensi Pedagogik (X2). Untuk mengetahui pengaruhnya dapat digunakan rumus analisis regresi linier berganda $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 = Y = 0,738 + 0,033 x_1 + -0,029 x_2$

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan: ada hubungan secara simultan antara kompetensi personal (X1), kompetensi pedagogik (X2) dan motivasi belajar (Y).

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kompetensi Personal Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran Sejarah”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;
5. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama dan Rully Putri Nirmala Puji, S.Pd., M.Ed., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Dosen Penguji I dan Drs. Sumarno, M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik;
7. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran dari awal kuliah hingga selesai;
8. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan;
9. Rohma Huda Susana dan Insiyah, selaku pendidik mata pelajaran sejarah SMA Negeri Arjasa, Ratna Wati dan Elok, selaku pendidik mata pelajaran sejarah SMA Negeri 2 Jember yang telah bersedia memberikan waktu untuk

melakukan penelitian dan seluruh peserta didik yang telah bekerja sama dalam penelitian ini serta guru MGMP Sejarah Jember;

10. Bapak Imam Sujarno, Ibu Tatik Endang Rahayu, Adikku Tegar Samudra dan Elsa Erna Wati, Tanteku Tri Endang Rahayu, Nenekku Hartini serta sanak saudara yang telah memberikan dukungan dan doa demi terselesaikannya skripsi ini;
11. Teman-teman seperjuangan Ismi Rahmawati, Lailatul Farida, Bidayatul Hidayah, Olivia Eka Safitri, Priangga Aditya Wardana, Khusnul Khotimah, Faris Afifah, Finsa Zainal, Sayu Indah Lestari yang telah memberikan dukungan dan semangat dimasa kuliah dan dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Sahabat-sahabat yang selalu memberi dukungan dan semangat Diah Arum Yuli Lestari, Malichatus Saidah, Oktafia Riana Andriani, Ika Noviana,
13. Sahabat-sahabat yang memiliki kelebihan dan keunikan masing- masing yang sangat aku sayangi Zulfa Anisah dan Ayunda Nita Dwi Lestari tak terkecuali aku ucapkan terimakasih Mohammad Zul Fajri.
14. Sahabat kos Meikarta yang selalu rajin bertanya “*Kapan... Naw?*” Teta, Ayun, Nanda, Vivi, Leni, Pinky, Zulfa, Retno, Enggar dan Ekak.
15. Teman-teman angkatan 2015 dan teman KKPLP SMA Negeri Muhammadiyah 3 Jember Tahun 2018 yang telah memberikan dukungan serta semangat; dan
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian karya tulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 2020

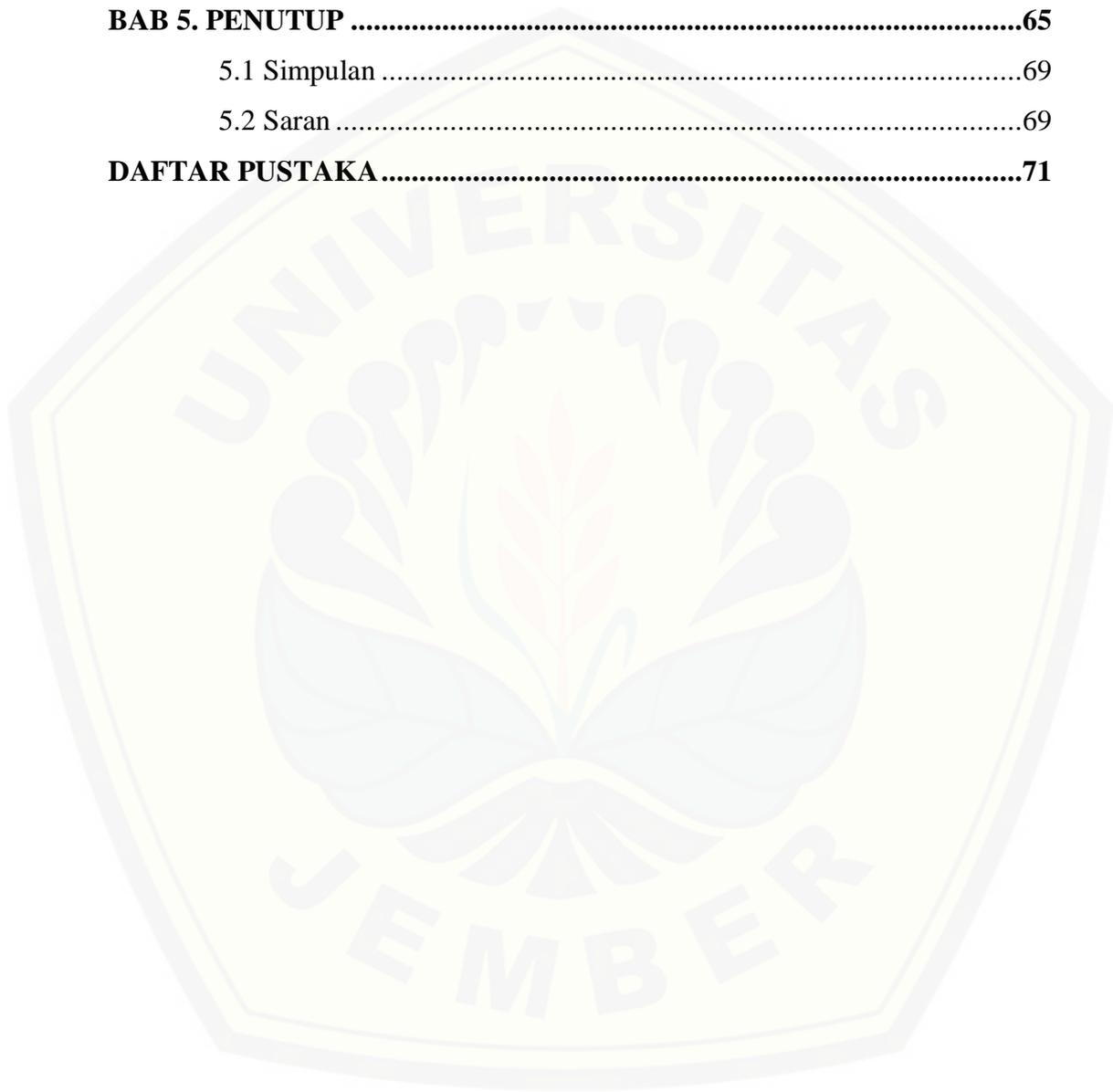
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kompetensi Personal	7
2.1.1 Karakteristik Kepribadian guru	11
2.1.2 Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru.....	12
2.2 Kompetensi Pedagogik	12
2.3 Motivasi Belajar	16
2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar	16
2.3.2 Macam-macam Motivasi Belajar	18
2.3.3 Bentuk-Bentuk Motivasi Di Sekolah	19
2.3.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	20
2.3.5 Indikator – Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	23

2.3.6 Peranan Kompetensi Personal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	24
2.4 Pembelajaran Sejarah	26
2.5 Penelitian Terdahulu.....	27
2.6 Kerangka Berpikir	29
2.7 Hipotesis	30
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Teknik Sampling.....	33
3.4 Variabel Penelitian	34
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.6 Instrumen Penelitian.....	38
3.7 Uji Instrumen Penelitian	41
3.7.1 Uji Validitas	41
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	43
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.8.1 Kuesioner	43
3.8.2 Dokumentasi.....	44
3.9 Metode Analisis Data	44
3.9.1 Rancangan Pengujian Hipotesis	45
3.9.2 Uji Hipotesis.....	47
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen	53
4.1.2 Uji Validitas	53
4.1.3 Uji Reliabilitas.....	57
4.1.4 Analisis Data	58
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	58
4.1.6 Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda	62
4.1.7 Descripttive Statistic	63

4.1.8 Hasil Uji T (Parsial).....	63
4.1.9 Hasil Uji F (Simultan).....	63
4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63
4.2 Pembahasan.....	65
BAB 5. PENUTUP	65
5.1 Simpulan	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71

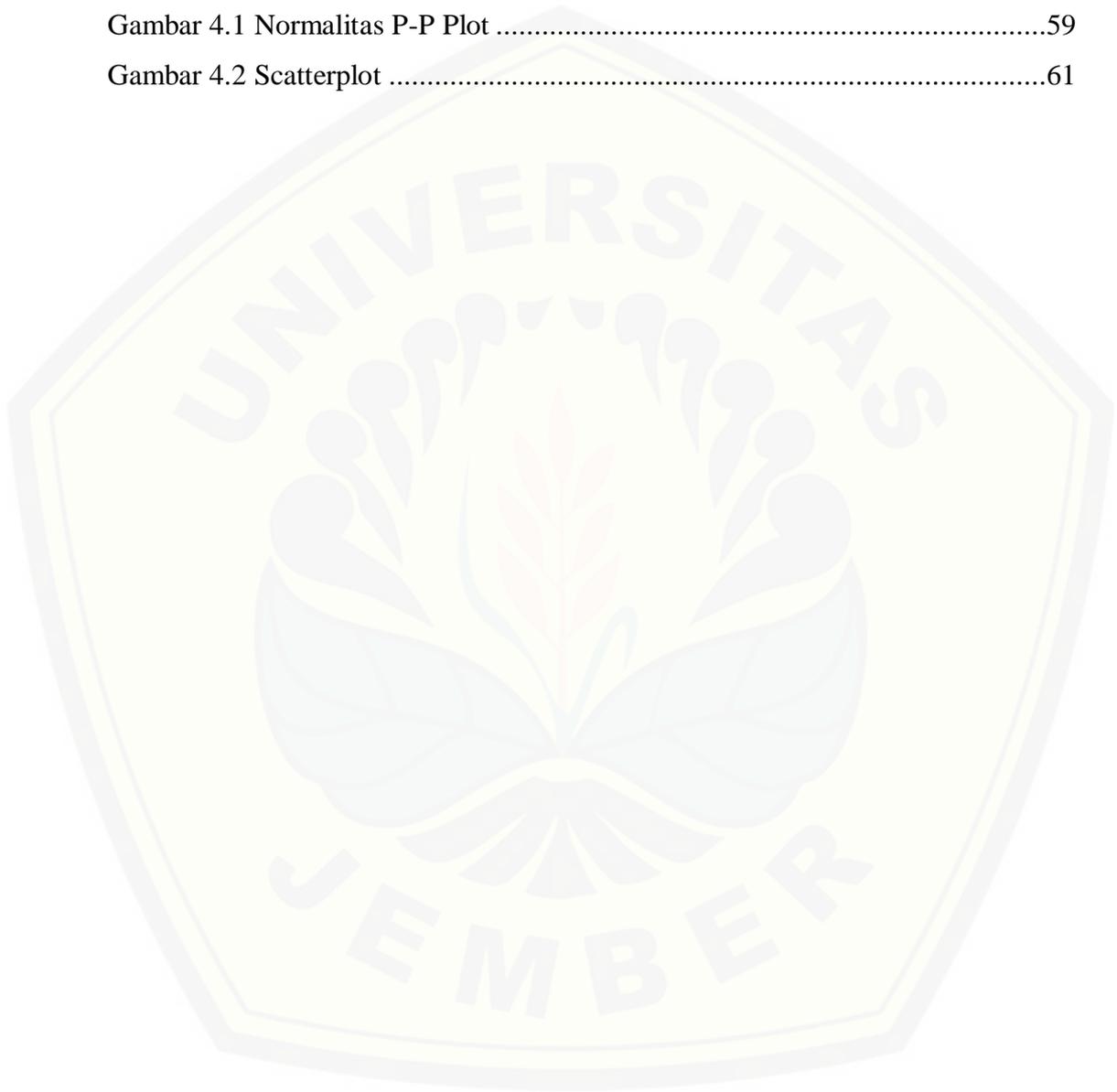


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Kepribadian	8
Tabel 2.2 Indikator Motivasi Belajar ARCS	23
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Personal	39
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	40
Tabel 3.4 Kriteria Validitas Soal	42
Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Tingkat Korelasi	51
Tabel 3.6 Kriteria Interval Koefisien Korelasi Determinasi	52
Tabel 4.1 Pedoman Koefisien dalam Uji Validitas	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kompetensi Personal Guru	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Heterokedastisitas	61
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Autokorelasi	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	64
Tabel 4.10 Hasil Uji R^2	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 3.1 Desain Penelitian	33
Gambar 4.1 Normalitas P-P Plot	59
Gambar 4.2 Scatterplot	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian.....	73
Lampiran B. Angket Kompetensi Personal Pendidik	75
Lampiran C. Kuesioner Kompetensi Pedagogik guru	77
Lampiran D. Kuesioner Motivasi Belajar	81
Lampiran E. Uji Validitas	83
Lampiran F. Uji Reliabilitas	94
Lampiran G. Tabel Product Moment	97
Lampiran H. Distribusi Nilai T_{tabel}	98
Lampiran I. Tabel Durbin Watson.....	99
Lampiran J. Distribusi Tabel F.....	100
Lampiran K. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	101
Lampiran L. Hasil Uji Linieritas	102
Lampiran M. Hasil Uji Heterokedastisitas	104
Lampiran N. Hasil Uji Autokorelasi.....	106
Lampiran O. Hasil Uji Descriptive Statistic.....	107
Lampiran P. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	108
Lampiran Q. Hasil Uji F.....	109
Lampiran R. Hasil Uji Koefisien Determinasi	110
Lampiran S. Data Mentah Kompetensi Personal, Kompetensi Paedagogi dan Motivasi Belajar	111
Lampiran T. Surat-Surat Penelitian	112
Lampiran U. Dokumentasi Penelitian.....	116

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang beberapa hal berkaitan dengan pendahuluan, yaitu: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan kesejahteraan manusia merupakan bagian dari pembangunan nasional. Inti dari pada pembangunan pendidikan nasional adalah upaya pengembangan sumber daya manusia yang unggul dalam rangka menghadapi masa pengetahuan (*knowledge age*) sebagai era yang kompetitif. Perkembangan peserta didik di dalam lingkungan kehidupannya yang semakin luas pada masa pengetahuan memerlukan suatu perencanaan pendidikan yang efektif dan efisien (Wijaya, Sudjimat, Nyoto:2016). Mengingat pentingnya pembangunan dalam bidang pendidikan yang kaitannya dengan pembangunan nasional, pemerintah berupaya untuk bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Pada dasarnya faktor utama yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas adalah guru. Apabila seorang guru tidak memiliki kualitas pribadi yang handal, keilmuan dan kepribadian keguruannya tidak bermutu, maka akan menghambat bahkan tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, dituntut keseriusan, keikhlasan, dilakukan secara benar dan tepat dalam menjalankannya dan dibutuhkan adanya kompetensi dalam dirinya (Watie, 2016:6).

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru sebagaimana yang disebutkan dalam Undang undang Nomor 14/2015 adalah kompetensi personal Kompetensi personal guru meliputi semua hal yang berkaitan dengan personalitas atau jati diri sebagai seorang pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Secara rinci kemampuan tersebut meliputi (a) Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya nasional indonesia (b) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi

peserta didik dan masyarakat (c) Tampil sebagai pribadi yang mantap dewasa, stabil dan berwibawa (d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai pendidik dan rasa percaya diri.

Beberapa penelitian yang mengungkapkan pentingnya kompetensi guru terhadap pembelajaran dikelas diantaranya penelitian Mulyana (2001:266) yang menunjukkan bahwa Guru lebih berorientasi pada isi dibanding pada siswa, pada situasi ini lebih menekankan pada penyampaian sejumlah materi pengajaran sesuai dengan kurikulum yang ditargetkan sedangkan kebutuhan kebutuhan siswa cenderung terabaikan. Pada dasarnya hubungan guru dengan anak didik ditentukan oleh kepribadian dari guru tersebut. Faktor terpenting bagi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran adalah kepribadian yang ada pada guru. Penelitian Muray dalam Hakim (2012:4) menunjukkan bahwa ranah kepribadian mempengaruhi perilaku guru dalam penggunaan metode yang beragam, misalnya interaksi dengan siswa (Purwanti:2013).

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya, harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru (Asmawi, 2016).

Tidak terkecuali dalam pembelajaran sejarah, guru sejarah dituntut memiliki kompetensi kepribadian dalam menjalankan tugasnya. Sebagai seorang yang memiliki posisi urgen dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Dari kompetensi yang disebutkan di atas, maka idealnya semua bermuara pada lahirnya motivasi siswa dalam proses belajarnya. Menurut Oemar Hamalik, peranan dan

kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah guru sebagai motivator (Oemar, 2004).

Dalam menjalankan tugas sehari-hari, seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, pengajar cenderung untuk mengatakan bahwa siswa tidak bermotivasi dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap. Oleh karena itu para guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Dengan adanya motivasi, baik berupa pujian, hadiah maupun yang bersifat positif, siswa akan bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar agar dapat meraih prestasi yang lebih baik. Oleh karena guru, sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi anak didiknya untuk mau belajar. Karena belajar yang efektif itu adalah belajar yang cukup untuk memperoleh motivasi dari guru yang memiliki kepribadian yang dinamik yang tercermin di dalam sikap dan minatnya sendiri yang diperoleh dari pengaruh-pengaruh yang luas dan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang kaya (Slameto, 1995).

Berdasarkan kondisi penelitian di lapang menunjukkan motivasi belajar peserta didik rendah. Penyebab kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar ditentukan oleh guru dalam menyampaikan materi, memberi penguatan, membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa peserta didik, guru menyajikan materi pelajaran dengan metode yang kurang menarik, menggunakan metode secara monoton serta kurang kreatif mengelola pembelajaran. Sedangkan hasil observasi pada beberapa guru, masih ada guru yang hanya menyiapkan perangkat pembelajaran untuk kepentingan administrasi dan supervise, serta jarang melakukan kegiatan pembelajaran di laboratorium karena adanya keterbatasan fasilitas di sekolah tersebut.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar untuk menyadari kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai guru, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar,

menyadarkan siswa akan adanya perjalanan belajar. Manfaat bagi guru adalah membangkitkan, meningkatkan, memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil (Dimiyati & Mudjiono, 2002).

Globalisasi informasi telah menuntut guru untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran. Guru sebagai pelaku perubahan dikelas, dihadapkan tentang bagaimana memberikan materi pembelajaran kepada siswa agar mudah dapat diterima dan dimengerti siswa. Penerapan teknologi pendidikan menuntut guru untuk dapat memanfaatkan komunikasi dalam pembelajaran. Mata pelajaran sejarah merupakan bidang studi yang sangat penting dalam upaya menumbuhkembangkan rasa kebangsaan serta semangat dan dedikasi tinggi untuk membela dan memajukan negara. Sebagai salah satu mata pelajaran pokok di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), ternyata pemahaman siswa terhadap mata

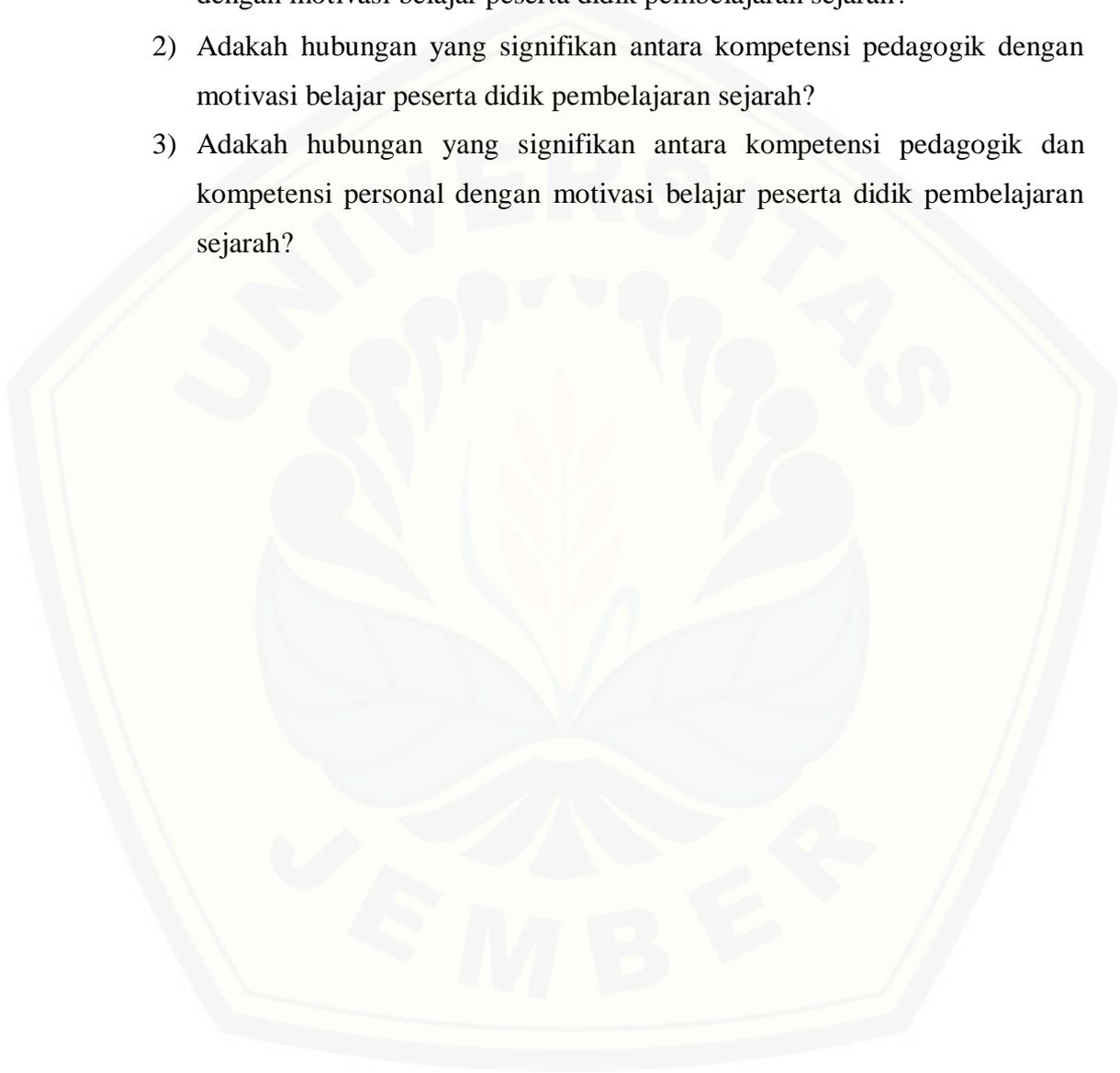
Pelajaran sejarah secara umum masih kurang memuaskan. Rendahnya pemahaman siswa disebabkan selama ini proses pembelajaran sejarah hanya sebatas menghafal peristiwa peristiwa, tokoh tokoh, maupun tanggal tanggal kejadian suatu peristiwa sejarah sesuai tuntutan kurikulum. Para guru sejarah cenderung monoton dalam pembelajarannya karena siswa tidak dapat terlibat secara aktif dalam menemukan suatu pengetahuan seperti kurangnya memfungsikan komunikasi dalam pembelajaran. Pembelajaran sejarah seharusnya lebih menekankan pada pemberian makna dari suatu peristiwa masa lampau dan sebagai sumber pengalaman untuk dapat dimanfaatkan dalam kehidupan masa kini sebagai cerminan sejarah masa depan. Dalam upaya meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Guru dituntut keprofesionalannya dalam menggunakan komunikasi yang tepat (Sidiq, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas terkait dengan kompetensi guru, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan kompetensi guru, khususnya kompetensi personal dengan minat belajar peserta didik, dengan judul **“Hubungan Kompetensi Personal Dan Kompetensi Pedagogik Guru SMAN Kabupaten Jember Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran Sejarah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian yaitu:

- 1) Adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi personal guru dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah?
- 2) Adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah?
- 3) Adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi personal dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi personal dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah
- 3) Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi personal dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian yang hendak dilakukan peneliti terkait hubungan kompetensi personal guru dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pendidik/calon pendidik dapat dijadikan acuan dalam peningkatan kompetensi guru personal.
- 2) Bagi peserta didik dapat meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran sejarah.
- 3) Bagi Peneliti sebagai masukan dan tambahan wawasan dalam menambah serta mengembangkan pengalaman daam melaksanakan penelitian.
- 4) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan sebagai referensi dalam kegiatan penelitian dan sumbangan pemikiran terkait kompetensi guru personal.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang beberapa pendapat ahli tentang variabel penelitian, yaitu: (1) kompetensi personal, (2) kompetensi pedagogik, (3) motivasi belajar, (4) pembelajaran sejarah, (5) Penelitian Terdahulu, (6) Kerangka Berpikir, (7) Hipotesis.

2.1 Kompetensi Personal

Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Mulyasa mengatakan bahwa: “Seorang guru harus mempunyai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Sebagaimana penjelasan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1, yang dimaksud dengan kompetensi guru personal atau disebut juga dengan kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi personal adalah sikap pribadi guru yang berjiwa Pancasila yang mengagungkan budaya bangsa Indonesia yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negara. Kompetensi personal atau kepribadian menuntut guru melakukan beberapa hal berikut:

- a) Selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- b) Selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik.
- c) Selalu berperilaku sebagai pendidik profesional.
- d) Mengembangkan diri terus menerus sebagai pendidik profesional.

Dari beberapa uraian di atas, maka kompetensi personal yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru untuk menunjang pelaksanaan tugasnya dalam proses pembelajaran adalah adanya kemantapan dan integritas pribadi, berfikir alternatif, adil, jujur dan objektif, berdisiplin dalam menjalankan tugas, ulet dan

tekun bekerja, simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak, bersifat terbuka, kreatif dan berwibawa (Mayasari dan Syarif:2018). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian seorang guru meliputi:

Tabel 2.1 Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	1) Menghargai Peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender 2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hokum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	1) Berperilaku jujur, tegas, dan manusia. 2) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 3) Berperilaku yang dapat diteladan oleh masyarakat disekitarnya.
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	1) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab dan stabil. 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
Menunjukkan etos kerja, tanggung Jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri.	1) Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi. 2) Bangga menjadi gurudan percaya pada diri sendiri.

Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
	3) Bekerja mandiri secara profesional
Menjunjung tinggi kode guru.	1) Memahami kode etik profesi guru. 2) Menerapkan kode etik profesi guru. 3) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

(Sumber: Susanti, 2008)

Analisis kompetensi kepribadian guru tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Susanti, 2008):

- a) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang
- b) dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. Dalam kompetensi ini, seorang guru dituntut untuk bisa menjadi seorang pribadi yang berdasarkan prinsip Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu jua), yaitu menghargai setiap perbedaan yang ada
- c) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - 1) Bertindak sesuai norma agama

Norma agama disebut juga dengan norma religi atau kepercayaan yang ditunjukkan kepada kehidupan beriman dan kewajiban manusia kepada tuhan (Dwi Winarno, 2006). Contoh perilaku yang bertindak sesuai norma agamam adalah; percaya kepada Tuhan, menghargai ajaran ahama, menerapkan ajaran agama, menghargai peserta didik yang beragama lain.

- 2) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia

Ketakwaan dan akhlak mulia adalah suatu sikap yang didasari kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang disertai dengan menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk selalu berperilaku takwa dan berakhlak mulia karena guru dapat berperan sebagai orang kepercayaan atau penasihat yang harus

memiliki kepercayaan diri yang istiqomah dan tidak tergoyahkan. Guru yang berakhlak mulia akan menjadi panutan bagi peserta didik dalam menghadapi persoalan-persoalannya. Selain itu untuk menjadi guru jagan harus dilandasi oleh niat dan keinginan yang kuat. Jika niat untuk menjadi guru adalah niat untuk beribadah, maka dalam menghadapi permasalahan yang bagaimanapun guru tidak cepat termakan amarah dan tidak dapat dimanfaatkan untuk kepentingan politik praktis seperti demo. Dalam hal ini guru harus meluruskan niatnya bahwa menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi, melainkan untuk beribadah yaitu dengan memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi kepribadiannya dengan tetap bertawakal kepada Allah (Mulyasa, 2007)

3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil

Pribadi yang mantap dan stabil dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjaga kestabilan emosinya. Kestabilan emosi guru tersebut misalnya kemampuan guru dalam menahan marah (marah yang berlebihan). Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan minat dan konsentrasi belajar siswa berkurang.

4) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai kondisi yang mewajibkan seseorang harus menanggung sesuatu. Contoh guru yang menunjukkan etos kerja dan tanggung yang tinggi adalah bekerja secara profesional, menggunakan waktu mengajar dengan sebaik mungkin, tepat waktu, menyampaikan materi yang benar dan tidak menyesatkan peserta didik.

5) Menunjung tinggi kode etik profesi guru

Seorang guru yang memahami kode etik profesi guru berarti guru yang mampu memahami apa yang boleh dan tidak boleh atau pantas dan tidak pantas dilakukan oleh seorang guru. Apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan oleh guru. Adapun kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris personality. Kata personality sendiri berasal dari bahasa Latin persona yang berarti topeng yang di gunakan oleh para aktor dalam suatu permainan

atau pertunjukan. Woodworth mengemukakan bahwa kepribadian merupakan kualitas tingkah laku total individu (Yusuf, 2008).

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian atau akhlak anak, guna menyiapkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat. Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya

2.1.1 Karakteristik Kepribadian guru

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (fikiran dan perasaan) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Oleh karena itu, setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahani bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya sebagai panutan bagi para siswanya. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi: fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis

1) Fleksibilitas kognitif guru

Fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Atau dikatakan sebagai keluwesan ranah cipta yang ditandai dengan kemampuan berfikir dan bertindak sesuai dengan situasi yang dihadapi. Artinya yaitu berfikir dengan penuh pertimbangan akal sehat yang dipusatkan pada pengambilan keputusan untuk mempercayai atau mengingkari suatu dan melakukan atau menghindari sesuatu .

2) Keterbukaan psikologis guru

Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaannya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa, teman sejawat, dan lingkungan pendidikan tempatnya ia bekerja. Ia mau menerima kritik dengan ikhlas serta memiliki

empati, yakni respon efektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain.

2.1.2 Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru Bagi Guru

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat, sehingga guru akan tampil menjadi sosok yang patut ditiru sikap dan perilakunya.

Sehubungan dengan uraian diatas, setiap guru di tuntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini guru tidak hanya di tuntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

2.2 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Menurut UU No 14 Tahun 2005 kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Adapun kompetensi pedagogik itu sendiri meliputi:

- 1) Mampu memutuskan mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tujuan, materi, strategi, media dan evaluasi mendukung tujuan pengajaran, dan bagaimana memilih jenis-jenis komponen tersebut sesuai keperluan belajar siswa. Mampu mengembangkan potensi peserta didik.
- 2) Menguasai prinsip-prinsip dasar pembelajaran.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Merancang pembelajaran yang mendidik.
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.

Pentingnya kompetensi guru tersebut diatas baik kompetensi guru professional, personal, sosial dan pedagogik, sebagaimana telah dibahas diatas adalah untuk meningkatkan kualitas guru. Untuk mendapatkan kualitas dimaksud maka perlu dilaksanakannya uji kompetensi guru, baik secara teoritis maupun dalam tataran praktis memiliki manfaat yang sangat penting terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kualitas guru (Mayasari dan Syarif:2018).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: (1) pemahaman terhadap peserta didik (2) perancangan (3) pelaksanaan pembelajaran (4) evaluasi hasil belajar dan (5) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya (Mulyasa 2007:75). Komponen yang termasuk dalam kompetensi pedagogik, yaitu:

- 1) Mengendalikan karakteristik leas dari aspek fisik, moral spiritual, sosial, budaya, emosional dan intelektual
- 2) Kontrol teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan materi pelajaran
- 4) Melakukan pembelajaran pendidikan
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- 6) Memfasilitasi pengembangan pelajar potensial untuk mengaktualisasikan potensi mereka
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa

- 8) Melakukan proses penilaian dan evaluasi serta hasil pembelajaran
- 9) Memanfaatkan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran reflektif (Asmani, 2009).

Analisis terhadap konsep pedagogis menggunakan indikator pengukuran sebagai berikut. Tingkat pemahaman peserta didik, desain pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan diagnosis, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi mereka (Hakim:2015).

Kompetensi pedagogik terdiri atas lima sub kompetensi, yaitu memahami peserta didik secara mendalam, merancang dan mengembangkan pembelajaran dalam kurikulum/silabus, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya dan melaksanakan evaluasi pembelajaran (Danim dalam Kurnia, 2017). Ruang lingkup kemampuan dalam kompetensi pedagogik (Mulyasa, 2007), yaitu:

- a. Kemampuan mengelola pembelajaran. Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi yaitu; 1) perencanaan, menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara mencapainya. 2) pelaksanaan, atau lebih sering disebut dengan implementasi dalam pembelajaran. 3) pengendalian, yaitu tentang evaluasi yang bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan perencanaan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik, adalah langkah yang dilakukan guru dalam memahami peserta didik, sedikitnya menyangkut empat hal yaitu; tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.
- c. Perencanaan pembelajaran, Adalah langkah yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, yang sedikit menyangkut tiga hal, yaitu; identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran yang bermuara pada rencana program pembelajaran.

- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, adalah sebuah langkah yang dilakukan guru dalam membentuk perubahan perilaku dan kompetensi siswa, yang mencakup tiga hal, pre tes, proses, post test.
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, adalah sebuah langkah yang dilakukan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk memudahkan kegiatan pembelajaran.
- f. Evaluasi hasil belajar, adalah sebuah langkah yang dilakukan guru untuk mengetahui perubahan perilaku pada siswa, yang mencakup, penilaian kelas, tes kemampuan dasar (program remedial), penilaian akhir semester, dan penilaian program
- g. Pengembangan peserta didik, adalah sebuah langkah yang dilakukan guru untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa, dengan berbagai kegiatan seperti, ekstra kurikuler, pengayaan, dan bimbingan konseling.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi (Arrosit, 2018:28-30)

- 1) Kemampuan dalam memahami peserta didik, yang memiliki indikator sebagai berikut:
 - a) Guru dapat memahami karakteristik perkembangan para peserta didik.
 - b) Guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik
 - c) Guru mampu mengidentifikasi kemampuan awal belajar peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 2) Kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, yang memiliki indikator sebagai berikut:
 - a) Guru mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar
 - b) Guru mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran
 - c) Guru mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran
 - d) Guru mampu merencanakan pengelolaan kelas
 - e) Guru mampu merencanakan model penilaian hasil belajar
- 3) Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, yang memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Guru mampu membuka pelajaran
 - b) Guru mampu mengelola kegiatan belajar mengajar
 - c) Guru mampu berkomunikasi dengan siswa
 - d) Guru mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik
 - e) Guru mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan pada akhir pelajaran, mampu menutup pembelajaran
- 4) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran, yang memiliki indikator sebagai berikut:
- a) Guru mampu merancang dan melaksanakan penilaian
 - b) Guru mampu menganalisis hasil penilaian
 - c) Guru mampu memanfaatkan hasil penilaian yang digunakan untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya
- 5) Kemampuan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran, yang memiliki indikator sebagai berikut:
- a) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik
 - b) Guru mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak (Sardirman 2007). Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi juga bisa diartikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2007: 220).

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang individu dan dapat menggerakkan individu tersebut untuk memenuhi

harapan individu. Motivasi berperan sebagai suatu proses yang ada pada dalam diri seseorang manusia yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku manusia tersebut (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 81)

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya. Belajar sendiri diartikan sebagai usaha sadar yang terencana dan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari usaha tersebut. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Dari beberapa pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan suatu tindakan belajar.

Belajar merupakan suatu proses seseorang memiliki perubahan perilaku akibat dari suatu pengalaman (Susanto, 2013: 1-2). Belajar lebih menekankan pada suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik. Seseorang akan melakukan belajar karena adanya suatu dorongan atau motivasi dalam dirinya, sehingga muncul motivasi untuk belajar. Motivasi belajar adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari dalam diri seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu lainnya (Clayton Alderfer dalam Nashar, 2004). Dorongan tersebut dapat diperoleh baik dari luar maupun dari dalam individu, yang memungkinkan seseorang memiliki perubahan perilaku. Perubahan tingkah laku peserta didik seperti perhatian dari peserta didik, kesungguhan peserta didik dalam belajar, dan lainnya yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Sehingga untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, maka proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik dan didukung oleh guru yang mempunyai kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan peserta didik di sekolah dan berperan untuk mengembangkan kurikulum. Guru yang memiliki kompetensi

yang baik akan menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa yang lebih tinggi, pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Motivasi merupakan salah satu factor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi dan menghasilkan hasil belajar yang yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat tujuan pembelajaran yang diharapkan setiap guru. Sebaiknya guru juga harus memiliki ingin tahu, mengapa dan bagaimana peserta didik belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi belajar dalam lingkungannya (Islamuddin, 2012).

2.3.2 Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu atau motivasi intrinsik, dan motivasi yang timbul dari luar diri individu atau motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2007).

1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang dapat berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar. Motivasi intrinsik adalah motif yang timbul tanpa adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada motif atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2007). Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Selain itu ada pula seseorang yang belajar memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran. Peserta didik yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan lain- lain. Jalan atau cara untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan itu ialah belajar, tanpa dengan belajar tidak mungkin akan tercapai semua tujuan yang diharapkan.

Kepribadian peserta didik juga merupakan salah satu motivasi intrinsik. Sifat dan kepribadian yang dimiliki masing-masing peserta didik akan mempengaruhi terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a. Adanya kebutuhan
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- c. Adanya cita-cita atau aspirasi

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Rangsangan yang dimaksud adalah dorongan yang datang dari orangtua, guru, teman-teman. Dorongan dari luar ini bisa juga karena berupa hadiah, pujian, penghargaan dan juga hukuman. Sebagai contoh seseorang belajar, karena besok pagi akan ada ujian ia belajar dengan harapan agar mendapatkan nilai yang bagus, sehingga nantinya akan mendapatkan pujian ataupun hadiah, dan lain-lain.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak penting dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal peserta didik, namun harus diperhatikan juga aspek eksternal seperti aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, dan adat istiadat.⁵¹ Selain itu, kemungkinan juga karena keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik

2.3.3 Bentuk-Bentuk Motivasi Di Sekolah

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, peranan motivasi baik ekstrinsik maupun instrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk cara menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yaitu:

- 1) Memberi Angka. Angka-angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
- 2) Hadiah. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi. Hadiah yang diberikan kepada siswa yang menggambar dengan baik akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat. Saingan/Kompetisi Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individu atau kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Ego-Involvement
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri.
- 4) Memberi Ulangan
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- 5) Hasrat Untuk Belajar
Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.
- 6) Minat
Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, proses belajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai minat.

Dalam proses pembelajaran, bentuk-bentuk motivasi seperti yang telah dijelaskan di atas dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna apabila guru melakukannya dengan sebaik mungkin. Motivasi yang diberikan oleh guru kepada anak didik dapat mendorong anak didik untuk terus belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang berkualitas.

2.3.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Anni (2007), faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada enam, yaitu

1. Sikap

Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Seorang guru harus bisa bersikap dengan baik dan tepat. Karena sikap guru adalah teladan bagi peserta didiknya, maka sudah sewajarnya guru menampilkan pribadi dan sikap yang baik pada proses pembelajaran yang ada kelas.

2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhan. Apabila siswa membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi. Guru bertugas membuat media pembelajaran yang baik dan menarik dikelas, karena hal ini dapat mendorong motivasi belajar siswa. Disinilah tampak betapa pentingnya kompetensi pedagogic guru dalam proses peningkatan motivasi belajar siswa. Pemanfaatan teknologi pembelajaran yang maksimal tentunya juga akan memunculkan rasa semangat belajar yang tinggi.

3. Rangsangan

Rangsangan, hal ini dikarenakan secara langsung akan membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Apabila mereka tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan dan perhatiannya akan menurun. Peranan guru sangat penting dalam hal ini, selain guru dikelas bertugas mentransfer materi kepada peserta didiknya, seorang guru juga dituntut untuk bisa memberikan rangsangan untuk mendorong peserta didiknya agar bersemangat dalam proses pembelajaran. Rangsangan tersebut bisa berupa memberikan saran-saran dan mencoba memberi pengarahannya yang bisa menjadikan peserta didik berpikir dan sadar betapa pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depannya.

4. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Siswa merasakan sesuatu saat belajar dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Meskipun demikian hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya peranan seorang guru terkait dengan control emosional, rasa cemas dan kepedulian. Seorang guru sebagai teladan dituntut bisa menampilkan pribadi yang tenang didepan peserta didiknya. Memunculkan rasa peduli juga diperlukan dalam meredam rasa cemas yang dialami peserta didik pada waktu belajar.

5. Kompetensi

Dalam situasi pembelajaran rasa kompetensi pada diri siswa itu akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Apabila siswa mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, dia akan merasa percaya diri. Rasa percaya diri bisa timbul juga karena dorongan dari seorang guru. *Confidence* peserta didik dapat dibentuk dari dalam dirinya dan luar. Percaya diri dan yakin akan kemampuan diri masing-masing tentu sangat diperlukan dalam proses kegiatan belajar. Peranan seorang guru dalam memunculkan sikap *confidence* berpengaruh besar terhadap motivasi peserta didik. Rasa *confidence* yang tinggi akan membuat peserta didik semakin percaya diri dan termotivasi.

6. Penguatan

Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variable penting didalam perancangan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk bisa mengelola pembelajaran dengan baik dan baik tepat. Selain itu, diakhir pembelajaran guru juga melakukan evaluasi pembelajaran, dengan begitu guru bisa mengetahui seberapa peserta didik mampu memahami pembelajaran selama kegiatan berlangsung. Jika pada akhirnya terdapat peserta didik yang kemampuan belajarnya rendah, maka disini tugas guru sesuai dengan

kompetensi personal sudah seharusnya melakukan tanggung jawabnya untuk selalu memberi semangat dan penguatan terhadap peserta didiknya.

2.3.5 Indikator-Indikator Motivasi Belajar Siswa

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri dan luar peserta didik yang sedang belajar, yang pada umumnya terdapat beberapa indikator atau unsure yang mendukung motivasi tersebut. Indikator-indikator motivasi belajar merupakan ciri-ciri yang menunjukkan bahwa tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Adapun indikator untuk mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi dalam kegiatan pembelajaran menurut Hamzah B.Uno (2010: 23) yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c. adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- d. adanya penghargaan dalam belajar,
- e. adanya kegiatan menarik dalam belajar,
- f. adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Selama proses pembelajaran, pendidik diharapkan mampu menumbuhkan, menjaga/ mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran pendidik tidak hanya memperhatikan metode dan media pembelajaran saja tetapi pendidik juga harus berusaha untuk selalu menjaga dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pengelolaan yang dapat digunakan untuk menjaga motivasi belajar peserta didik yaitu menggunakan strategi pengelolaan motivasi yang disebut ARCS yang dikembangkan oleh Keller (1987).

Tabel 2.2 Indikator Motivasi Belajar ARCS

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Soal
Motivasi	<i>Attention</i>	Menangkap kepentingan dan	1, 2

Belajar	(Perhatian)	merangsang rasa ingin tahu peserta didik pada mata pelajaran sejarah	
	<i>Relevance</i> (relevansi)	Memenuhi tujuan belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah	3,4
	<i>Confidence</i> (Keyakinan)	Membantu peserta didik untuk memiliki rasa percaya diri pada mata pelajaran sejarah	5,6
	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	Memperkuat prestasi dengan reward pada mata pelajaran sejarah	7,8

(Adaptasi dari Keller, 1987)

(Sumber: Pintrich, 1991:53)

2.3.6 Peranan Kompetensi Personal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi personal merupakan kemampuan guru dalam penguasaan kepribadian. Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Seorang guru harus mampu menampilkan kepribadian yang baik, tidak hanya dalam melaksanakan tugasnya di dalam sekolah, tetapi juga diluar sekolah harus mampu menampilkan kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik itu tercermin dari sikap dan perilaku guru dalam kegiatannya sehari-hari.

Kepribadian sangat menentukan tinggi rendahnya seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Kepribadian merupakan salah satu unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dan siswa yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Kepribadian guru terkait dengan seluruh aspek dari pribadi guru yang akan mempengaruhi bagaimana guru menjalankan peran dan tugasnya dalam proses pendidikan dan

pembelajaran. Kepribadian guru merupakan variabel yang signifikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Kompetensi kepribadian guru ini tentunya berpengaruh dalam proses pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan. Terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kepribadian yang baik, akan sangat disenangi dan disukai oleh siswa dan berakibat pada timbulnya motivasi belajar siswa. Motivasi siswa akan terbangun manakala siswa memiliki ketertarikan terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya. Hubungan emosional ini penting untuk membangkitkan motivasi siswa. Motivasi akan sulit dibangun manakala dalam diri siswa tidak terdapat ketertarikan sama sekali terhadap guru.

Motivasi belajar tersebut ada yang bersifat intrinsik dan ada yang bersifat ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan guru sebagai pendidik yang memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa. Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan motivasi siswa. Anak yang dekat dengan gurunya, tertarik dengan sikap dan perilaku gurunya akan lebih terkesan untuk belajar. Motivasi belajar bermuara pada tujuan pendidikan untuk membantu siswa menjadi pribadi yang berkualitas, maka untuk mengusahakan semua itu dibutuhkan pula guru yang memiliki pribadi yang berkualitas.

Jika dilihat dari segi psikologi, kepribadian guru ada kegiatannya dengan motivasi siswa untuk belajar. Guru yang kompeten akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar mengajar para siswa berada pada tingkat yang lebih optimal. Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/memberikan motivasi dari belakang (Rohmah, 2017:29).

Kompetensi kepribadian dijadikan modal dasar bagi seorang guru, misalnya dalam perilaku sehari-hari. Proses belajar mengajar dikelas sangat erat kaitannya dengan kompetensi kepribadian guru. Seorang guru tentunya akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para peserta didiknya yang nantinya bisa menimbulkan semangat untuk belajar peserta didik tersebut. Jadi

kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap munculnya motivasi belajar dari dalam diri peserta didik sehingga dapat menunjang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan (Rohmah, 2006:30).

2.4 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sebagai suatu proses belajar yang diciptakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Wulandari, 2012:6). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku atau tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman atau pengamatan melalui interaksi peserta didik dengan pengetahuan baru dengan proses belajar yang didesain oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Soewarno dalam Malik et al (2014) sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang. I Gde Widja dalam Malik et al(2014) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang berkaitan erat dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan juga masa kini. Pembelajaran sejarah adalah suatu proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik (Kemendikbud, 2014:17). Mata pelajaran sejarah peserta didik diharapkan kritis dan memanfaatkan pengetahuan masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Pentingnya pengembangan cara berpikir mengenai konsep waktu, ruang, perubahan dan keberlanjutan menjadi keterampilan dasar dalam mempelajari Sejarah Indonesia (Kemendikbud, 2014: 18).

Seperti halnya disiplin ilmu yang lain, sejarah memiliki karakteristik yang menjadikan sejarah berbeda dengan disiplin ilmu yang lain. Karakteristik pembelajaran sejarah menurut Kochhar (2008:5) sebagai berikut:

1. Sejarah mengkaji manusia dalam lingkup ruang, artinya bahwa interaksi yang terjadi antara manusia dan lingkungannya menghasilkan perkembangan pada aktivitas manusia dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan
2. Sejarah menjelaskan masa kini, artinya bahwa masa kini merupakan susunan peristiwa yang terjadi di masa lampau karena adanya hubungan akibat berbagai peristiwa sejarah dimasa lalu.
3. Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan, artinya bahwa peristiwa sejarah yang terjadi di masa lampau memiliki hubungan dengan peristiwa di masa kini berdasarkan beberapa peristiwa yang diseleksi secara signifikan dan relevan.
4. Sejarah merupakan cerita tentang perkembangan kesadaran manusia yang baik dalam aspek individual maupun kolektif, artinya bahwa dalam sejarah mempelajari peristiwa manusia yang terjadi secara individual maupun kolektif dengan adanya tahapan adan secara relevan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut paparan mengenai penelitian terdahulu berkaitan tentang Kompetensi personal guru dengan minat belajar belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Tisa Susetyowati dan Susena (2013) yang berjudul pengaruh hubungan kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Sampel penelitian ini sebanyak 100 orang dengan metode penelitian simple random sampling. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh In Danis Ariyani (2016) yang berjudul Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV dan V SD PL Sugiyopranoto Klaten. Sampel penelitian ini sebanyak 46 orang dengan metode deskriptif dan analisis data secara induktif. Hasil temuan

penelitian ini menunjukkan kompetensi kepribadian guru sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Fadhli Mursyidi (2017) yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap hasil belajar siswa Mts. Al-Washliyah Tembung. Sampel penelitian ini sebanyak 80 orang dengan metode cluster random sampling. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sri Devi Handayani (2016) yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap hasil akhlak siswa di Mts. Nurul Ikhwan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan teknik analisis regresi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Widyaningsih (2016) yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin siswa kelas V SD se-gugus 1 Sidoarum Godean Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Sampel penelitian ini sebanyak 142 orang dengan menggunakan metode propotional random sampling. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin siswa.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2017) yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa Diniyah di SMP Negeri 6 Unggul Banda Aceh. Metode penelitian ini yaitu deskriptif analisis. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap kompetensi belajar siswa.

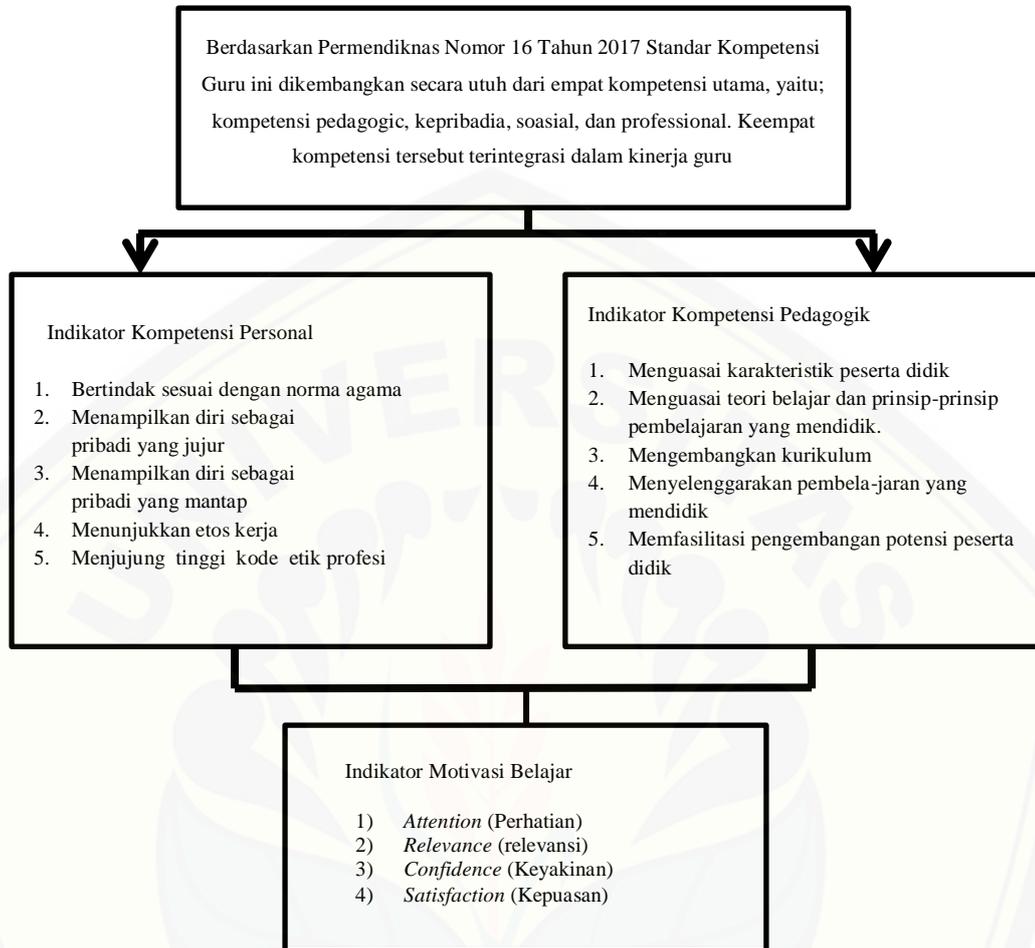
Penelitian yang dilakukan oleh Tisa Susetyowati dan Susena (2013) yang berjudul pengaruh hubungan kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Sampel penelitian ini sebanyak 100 orang dengan metode penelitian simple random sampling. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahrudin Shofi (2014) yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang. Metode penelitian ini yaitu metode korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rofiah Darojah dan Hady Siti Hadijah (2016) yang berjudul analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran. Sampel penelitian ini sebanyak 94 orang dengan metode penelitian survey dan dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

2.6 Kerangka Berpikir

Penelitian yang berjudul Hubungan Kompetensi Personal dan dan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Peserta didik Pembelajaran Sejarah Ini akan dilakukan pada pendidik dengan melihat kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut kemudian akan dikaitkan dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah. Penjelasan mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian dengan judul “Hubungan Kompetensi Personal Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Communication and Collaboration Skill Peserta Didik Pembelajaran Sejarah”. Sebagai berikut:

- a) (H01) Tidak ada hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi personal dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah.
- b) (H02) Tidak ada hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah.

- c) (H03) Tidak ada hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi personal dan kompetensi pedagogik secara bersama-sama dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah.



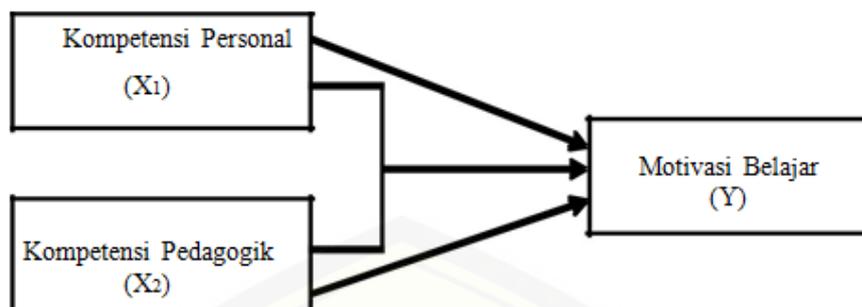
BAB. 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu: (1) Jenis penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) populasi dan teknik sampling, (4) variabel penelitian, (5) definisi operasional variabel, (6) instrumen penelitian, (7) uji instrumen penelitian, (8) teknik pengumpulan data, (9) metode analisis data.

3.1 Jenis dan Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional, menggunakan metode *exposed facto*. yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2013: 313). Melalui penelitian korelasional dapat diketahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan lainnya. Tingkat hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat signifikansi dengan menguji apakah hipotesis yang dikemukakan terbukti atau tidak. Sejalan dengan sifat penelitian korelasional, peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. selanjutnya fakta tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat lalu menggunakan analisis korelasi. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan.

Penelitian ini menempatkan kompetensi personal dan kompetensi pedagogik sebagai variabel independen dan motivasi belajar sebagai variabel dependen. Penelitian ini dirancang untuk mencari hubungan antar variabel variabel penelitian, yaitu hubungan kompetensi personal (X1) kompetensi pedagogik (X2) dengan motivasi belajar (Y) peserta didik pembelajaran sejarah. Rancangan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk paradigma sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 2 sekolah yaitu SMA 2 Jember dan SMA Arjasa. Adapun beberapa pertimbangan dilakukannya penelitian di sekolah tersebut adalah:

- a. Adanya ketersediaan SMA tersebut sebagai tempat penelitian
- b. Belum ada penelitian dengan judul permasalahan yang sama di sekolah tersebut
- c. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tepatnya pada tahun ajaran 2018-2019.

3.3 Populasi Dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh yang akan dikenai penelitian, yang menjadi subjek penelitian baik orang, barang, dan unit organisasi dan populasi tidak selalu orang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI. Dari setiap SMA akan di ambil sampel sebanyak 2 kelas dari kelas XI. Sedangkan untuk sampel guru diambil 2 guru dari masing – masing sekolah dengan total semua ada 4 guru. Pengambilan sampel guru juga dilakukan dalam kegiatan MGMP guru sejarah sebanyak 12 guru. Teknik Sampling Pada penelitian ini, teknik pengambilam sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sampling

jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2010: 85).

3.4 Variabel Penelitian

Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2013: 61). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu :

1) Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi personal dan kompetensi pedagogik yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (X)

- a. Kompetensi personal (X^1)
- b. Kompetensi pedagogik (X^2)

2) Variabel Terikat (*dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang bersifat mengikuti variabel bebas. Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah yang kemudian dalam penelitian ini dinamakan sebagai variabel (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau property yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur. Memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan.

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Definisi operasional sangat penting dalam penelitian karena memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjabar variabel (Masyhud,2014:55).

Berdasarkan UU No. 74 Tahun 2008 kompetensi personal dan kompetensi pedagogik guru meliputi:

1) Kompetensi Personal

Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian meliputi:

a) beriman dan bertakwa

Seorang pendidik bukan hanya dituntut memiliki ilmu yang luas. Lebih dari itu, mereka hendaknya seorang yang beriman, berakhlak mulia sungguh dalam melaksanakan profesinya serta menerima profesinya sebagai bagian amanat yang diberikan Allah kepadanya dan mesti dilakukan dengan baik.

b) berakhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah dan tidak tergoyahkan. Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat beribadah tentunya.

c) arif dan bijaksana

Guru bukan hanya menjadi manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi yang bijaksana. Ciri seorang guru yang bijaksana yaitu sering mengucapkan kata-kata halus, menghindari sikap amarah dan mengambil setiap keputusan dengan baik. Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan terampil dibanding guru yang lain sehingga menganggap remeh teman sejawatnya.

d) Demokratis

Seorang guru memberikan kebebasan kepada anak, tidak bersifat otoriter dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan.

e) Mantap, Stabil, Dewasa

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Hal ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil dan kurang dewasa. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang meyinggung perasaan dan diakui bahwa setiap orang mempunyai tempramen yang berbeda-beda dengan orang lain. Stabilitas dan kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya dan tidak sekedar jumlah umur atau masa kerjanya yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman itu.

f) berwibawa

Guru yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didiknya. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa dalam bertindak dan dalam memecahkan masalah akan memunculkan kewibawaan guru dalam melaksanakan tugas pendidikannya.

g) Jujur

Jujur menjadi bagian penting dari kepribadian guru. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang sempurna yakni memiliki sifat yang jujur. Kepribadian jujur dari seorang guru akan menjadi teladan dan patut di contoh oleh peserta didik. Sikap guru yang selalu terbuka dalam setiap perubahan merupakan sosok guru yang ideal.

h) Sportif

Sportif merupakan suatu sikap yang berani mengakui kesalahan diri sendiri dan kebaikan orang lain baik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar dan tidak berupaya hal yang licik dan curang

- i) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat

Guru sebagai teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai seorang guru, apapun yang dilakukan guru akan menjadi sorotan bagi peserta didik serta orang-orang di sekitar lingkungannya.

Seorang guru harus tampil sebagai teladan yang baik. Usaha penanaman nilai-nilai kehidupan melalui pendidikan tidak akan berhasil, kecuali jika peranan guru tidak hanya sekedar komunikator nilai, melainkan sekaligus sebagai perilaku nilai yang menuntut adanya rasa tanggung jawab dan kemampuan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang utuh.

- j) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri

Pengalaman adalah guru terbaik. Pengalaman bisa berguna bagi guru jika senantiasa melakukan evaluasi pada setiap selesai pengajarannya. Tujuan evaluasi kinerja diri adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa datang. Guru dapat mengetahui mutu pengajarannya dari respon atau umpan balik yang diberikan pada siswa saat pembelajaran berlangsung atau setelahnya. Guru dapat menggunakan umpan balik tersebut sebagai bahan evaluasi kinerjanya. Oleh karena itu, guru harus berjiwa terbuka, tidak anti kritik. Guru siap menerima saran dari kepala sekolah, rekan sejawat, tenaga kependidikan, termasuk dari para siswa

- k) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan

Guru ialah pembelajar yang baik atau pembelajar yang mandiri, yaitu semangat yang besar untuk terus menuntut ilmu. Kegemaran membaca dan berlatih keterampilannya yang dapat menunjang profesinya sebagai pendidik.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- b) pemahaman terhadap peserta didik,
- c) pengembangan kurikulum atau silabus,
- d) perancangan pembelajaran,
- e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- f) pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- g) evaluasi hasil belajar
- h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (UU No. 74 Tahun 2008).

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari dalam diri seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu lainnya (Clayton Alderfer dalam Nashar, 2004). Dorongan tersebut dapat diperoleh baik dari luar maupun dari dalam individu, yang memungkinkan seseorang memiliki perubahan perilaku. Perubahan tingkah laku peserta didik seperti perhatian dari peserta didik, kesungguhan peserta didik dalam belajar, dan lainnya yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian (Sanjaya, 2014: 246). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner. Kuisisioner merupakan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk penggunaan yang tertera (Sanjaya, 2014: 255).

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ada 3 jenis instrumen. Instrumen pertama terkait dengan kompetensi personal, dimana komponen utama kompetensi personal yaitu 1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan budaya bangsa 2. Penampilan yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat 3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa 4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. 5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Pernyataan yang terdapat dalam kuesioner kompetensi personal berjumlah 15 butir soal.

Instrumen kedua terkait dengan kompetensi pedagogik, dimana komponen utama kompetensi pedagogik yaitu 1) Kemampuan mengelola pembelajaran 2) Pemahaman peserta didik 3) Perancangan pembelajaran 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran 6) Evaluasi belajar 7) Pengembangan peserta didik. Pernyataan yang terdapat dalam kuesioner kompetensi personal berjumlah 21 butir soal.

Instrumen ketiga terkait dengan motivasi belajar, dimana komponen utama dari motivasi belajar yaitu meliputi *Attention* (Perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (Keyakinan), *Satisfaction* (Kepuasan).

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah komponen penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Kemudian, dari komponen tersebut diberikan definisi operasional untuk menentukan indikator yang akan diukur, dari indikator yang telah ditentukan kemudian dijadikan sebagai pernyataan. Kisi-kisi instrumen dibuat dengan tujuan untuk memudahkan penyusunan instrumen.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Personal

Komponen	Nomor Item Pertanyaan	Jumlah
Bertindak sesuai dengan norma agama	1,2,3	3
Penampilan yang jujur, berakhlak mulia	4,5,6	3
Menampilkan diri sebagai pribadi yang	7,8,9	3
Menunjukkan etos kerja,	10,11,12	3

Komponen	Nomor Item Pertanyaan	Jumlah
tanggungjawab yang tinggi		
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	13,14,15	3
Total pertanyaan		15

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Paedagogik

Komponen	Nomor Item Pertanyaan	Jumlah
Kemampuan mengelolah pembelajaran	1, 2, 3	3
Pemahaman peserta didik	4, 5, 6	3
Perancangan pembelajaran	7, 8, 9	3
Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	10, 11, 12	3
Pemanfaatan teknologi pembelajaran	13, 14, 15	3
Evaluasi belajar	16, 17, 18	3
Pengembangan peserta didik	19, 20, 21	3
Total pertanyaan		21

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Komponen	Nomor Item Pertanyaan	Jumlah
<i>Attention</i> (Perhatian)	1, 2	2
<i>Relevance</i> (Relevansi)	3, 4	2
<i>Confidence</i> (Keyakinan)	5, 6	2

Komponen	Nomor Item Pertanyaan	Jumlah
<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	7, 8	2
Total pertanyaan		8

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Kompetensi guru yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini mengalami beberapa penyesuaian terlebih dahulu sebelum dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengkonsultasikan setiap indikator kepada dosen pembimbing. Kemudian berdasarkan arahan dari dosen pembimbing, peneliti mencoba memahami struktur kalimat dari setiap indikator juga di tata ulang agar sampel penelitian lebih mudah memahami setiap pernyataan indikator yang ada pada kuesioner. Untuk mengetahui valid atau tidaknya soal angket yang disebarakan maka dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menunjukkan keterandalan dari soal angket (Arikunto, 2006:317).

3.7.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mendapatkan skala pengukuran yang baik, harus memiliki validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pernyataan dalam skala penelian (Sugiono, 2010:36). Instrumen penelitian ini adalah angket.

Untuk mengetahui tingkat validitas dari butir soal, digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai pembanding

Y = Nilai dari instrument yang dicari validitasnya

Hasil pengukuran dengan menggunakan rumus tersebut selanjutnya diuji signifikansi, yaitu harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *Product Moment* dengan kriteria kelayakan sebagai berikut : “harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid atau sebaliknya”. Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi yang menunjukkan nilai validitas ditunjukkan oleh Tabel berikut (Arikunto, 2010: 75)

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Harga r_{hitung} tersebut kemudian didistribusikan dengan menggunakan uji-t dengan rumus seperti berikut ini :

RUMUS T HITUNG

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden ($n-2=df$, derajat kebebasan)

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item soal dengan kriteria pengujian item adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item soal tersebut tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2006:154). Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2013:127). Instrumen dikatakan memenuhi syarat reliabilitas, jika ia mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya (Masyhud, 2014:231). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada (Siregar, 2013:21). Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti sudah tau pasti variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan (Masyhud, 2012:206).

Menurut Nasution (2009:128) metode angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Data dalam penelitian ini diperoleh

melalui penyebaran angket di 16 guru yang berasal dari 8 sekolah dan sampel siswa dari satu guru mata pelajaran di ambil 2 kelas yang berasal dari kelas XI, sehingga total keseluruhan ada 32 kelas.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.8.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Arikunto,2006:231). Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang akan kita butuhkan dari sebuah dokumen (Masyhud, 2012:216). Berdasarkan pemaparan diatas bahwa dokumentasi adalah metode pengambilan data melalui surat-surat, arsip, catatan dan sebagainya yang menunjang penelitian yang akan diteliti. Adapun data yang diambil dalam dokumentasi ini adalah data yang bersangkutan dengan penelitian seperti, mengetahui data jumlah guru yang ada di tiap sekolah, mengetahui jenjang pendidikan terakhir tiap-tiap guru yang ada disekolah.

3.9 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Untuk menilai variabel X dan Variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Setelah diperoleh rata-

rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Untuk menentukan kriteria yang perlu dilakukan adalah mengalikan nilai terendah dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti tetapkan dengan menggunakan skala likert dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner kemudian dibagi banyaknya jumlah responden.

Adapun cara untuk menilai variabel independen (X1) dan (X2) dan variabel dependen (Y), maka analisis akan dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata atau mean dari setiap variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan cara menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden yang ada. Rumus rata-rata (mean) secara umum adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum X1}{n}$$

Keterangan:
Me = Mean (rata-rata)
 \sum = Jumlah
Y = Nilai Y
n = Jumlah responden

Sedangkan untuk variabel Y digunakan rumus

$$Me = \frac{\sum X1}{n}$$

3.9.1 Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Sebelum melakukan uji regresi diperlukan pengujian asumsi klasik agar data yang di peroleh dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160). Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variable – variable yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogrof-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal

b) Uji Linearitas

Uji Linearitas Uji ini digunakan sebagai syarat untuk pengujian regresi. Uji linieritas digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam pengujian data berpola linear atau tidak (Ghozali, 2011:166). Data yang baik adalah data yang variable – variabelnya berpola linear.

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) .

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan homokedastisitas dan jika *variance* dari residual suatu pengamatan lain berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji grafik plot dan uji *Glejer*. Untuk mengetahui tidak adanya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan

tidak ada satupun variable independen yang signifikan secara statistic mempengaruhi variable dependen nilai Absolut Residual (AbsRes). Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi pada uji $t > 5\%$ maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikansi pada uji $t < 0,05$ maka terjadi heterosdektasitas.

3.9.2 Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah hubungan kompetensi personal dan kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah.

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikasi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinan.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikasi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$, Artinya kompetensi personal tidak berhubungan dengan motivasi belajar

$H_a : b_1 \neq 0$, Artinya kompetensi personal berhubungan dengan motivasi Belajar

$H_0 : b_2 = 0$, Artinya kompetensi pedagogik tidak berhubungan dengan motivasi belajar

$H_a : b_2 \neq 0$, Artinya kompetensi pedagogic berhubungan dengan motivasi belajar

Pengujian ini bertujuan untuk menguji adakah hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan ttabel dan thitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan ttabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05.

Berikut ini rumus untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-1$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) H_0 ditolak jika $\alpha < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b) H_0 diterima jika $\alpha > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu hubungan tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka hubungan variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
- b. Derajat kebebasan = $n-2$
- c. Dilihat hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berhubungan)
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berhubungan)

b. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Uji F (uji serentak) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Ho : $b_1, b_2 = 0$ Artinya secara bersama-sama (serentak) kompetensi personal dan kompetensi pedagogik tidak terdapat hubungan dengan motivasi belajar.

Ha : $b_1, b_2 \neq 0$ Artinya secara bersama-sama (serentak) kompetensi personal dan kompetensi pedagogik terdapat hubungan dengan motivasi belajar.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu tentang diterima atau ditolakny suatu hipotesis. Untuk melakukan pengujian digunakan statistik uji-F dengan taraf signifikan sebesar 5 %. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$F_h = F_{hitung}$ yang akan dibandingkan dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi ganda K

n = Jumlah variabel independen n

k = Jumlah sampel

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji oleh karena itu untuk mengetahui hubungannya dengan variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2012:192) persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

Keterangan:

Y = Motivasi Belajar

α = Koefisien konstanta β_1, β_2 = Koefisien regresi

X₁ = Kompetensi Personal

X₂ = Kompetensi Pedagogik

d. Analisis Korelasi

1) Analisis Korelasi

Analisis Korelasi Pearson Product Moment dimaksudkan untuk mengetahui eratnya hubungan antara 2 (dua) variabel, rumusnya :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] \times [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dengan variabel Y. Pada hakikatnya, nilai r dapat bervariasi dari - 1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$.

- a) Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
- b) Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
- c) Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat menginterpretasikan besar kecilnya koefisien korelasi antar kedua variabel, Penulis menyajikan keamatan hubungan sesuai dengan standar yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Tingkat Korelasi

Interval Korelasi (r)	Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199		Sangat Rendah
0,20 – 0,399		Rendah
0,40 – 0,599		Sedang
0,60 – 0,799		Kuat
0,80 – 1,000		Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

2) Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X dengan variabel Y secara bersamaan.

Rumus yang digunakan dalam analisis korelasi berganda yaitu :

$$R^2 = \frac{Jk(\text{Reg})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

Jk (reg) = Jumlah kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

e. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persen hubungan variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r_{yx}^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi (motivasi belajar)

r_{yx} = Koefisien korelasi ganda

Tabel 3.6 Kriteria Interval Koefisien Korelasi Determinasi

Interval Korelasi (r)	Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199		Sangat Rendah
0,20 – 0,399		Rendah
0,40 – 0,599		Sedang
0,60 – 0,799		Kuat
0,80 – 1,000		Sangat Kuat

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti tentang hubungan kompetensi personal dan kompetensi pedagogic guru dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah di SMA 2 Negeri Jember dan SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2019/2020. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang positif antara kompetensi personal dan kompetensi pedagogic guru dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah.

Kompetensi personal dan kompetensi pedagogic guru berhubungan terhadap motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai R Square sebesar $0,551 \times 100 = 55\%$ yang artinya 55% motivasi belajar (Y) dipengaruhi oleh kompetensi personal (X1) dan kompetensi pedagogic (X2), 45% motivasi belajar dipengaruhi oleh variable independen yang lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kompetensi personal dan kompetensi pedagogic guru dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Jember dan SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2019/2020 serta di kegiatan MGMP Sejarah SMA Negeri dan Swasta Kabupaten Jember pada bulan November 2019 di SMA Negeri Rambli Puji, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. bagi pendidik, meningkatkan kompetensi guru baik personal maupun pedagogik serta menambah pengetahuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran sejarah dikelas,
2. bagi peserta didik, semakin termotivasi belajar sejarah dengan didukung oleh kompetensi guru yang semakin membaik, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan,
3. bagi pihak sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan evaluasi terkait kompetensi guru guna menciptakan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah,

4. bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan terkait kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ardiansyah. F. 2011. *Motivasi Belajar*. [online]. Diakses dari <http://www.majalahpendidikan.com/2011/03/hakikat-motivasi-belajar.html>.
- Anni, C. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang. UPT MKK UNNES.
- Dimiyati dan Murdjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harsanto, R. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ihsan, F. 2014. Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Peserta Diklat Melalui Pembelajaran Kolaboratif.
- Isjoni, 2013. *Pembelaaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta didik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kunandar, 2008, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching History)*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kuntowijaya. 1997. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya
- Kemendikbud. 2014. *Model Pelatihan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Mulyasa. 2013. *Pengantar dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E.(2009). *Menjadi Guru Yang Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Masyhud, M. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas)
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono, Susanto, A. 2017. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Santoso, S. 2010. *Teori Teori Psikologi Sosial*. Refika Aditama. Surabaya.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2006)
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Watie. 2016. *Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahklak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Hubungan Kompetensi Personal Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran Sejarah	<p>1) Adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi personal guru dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah?</p> <p>2) Adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik</p>	<p>1) Variabel Bebas</p> <p>a) Kompetensi personal guru</p> <p>b) Kompetensi pedagogik guru</p> <p>2) Variabel Terikat</p> <p>Motivasi peserta didik pembelajaran sejarah</p>	<p>1) Kompetensi Personal guru meliputi</p> <p>a) Bertindak sesuai norma hukum</p> <p>b) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia</p> <p>c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil</p> <p>d) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi</p> <p>e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru</p> <p>2) Kompetensi</p>	<p>1) Buku-buku</p> <p>2) Jurnal</p> <p>3) Skripsi</p> <p>Tempat Pencarian Sumber:</p> <p>1) Perpustakaan Universitas Jember</p> <p>2) Toko Buku</p> <p>3) Internet</p> <p>Informan:</p> <p>1) Pendidik Sejarah</p> <p>Peserta Didik</p>	<p>1) enis Penelitian Penelitian kualitatif jenis korelasional menggunakan metode <i>exposed facto</i></p> <p>2) Tempat Penelitian:</p> <p>a) SMAN 2 Jember</p> <p>b) SMAN Arjasa</p> <p>3) Media Pengumpulan Data Angket, Wawancara, dan</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
	<p>dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah</p> <p>3) Adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi personal dengan motivasi belajar peserta didik pembelajaran sejarah?</p>		<p>Pedagogik guru meliputi</p> <p>a) Kemampuan mengelola pembelajaran</p> <p>b) Pemahaman peserta didik</p> <p>c) Perencanaan pembelajaran</p> <p>d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis</p> <p>e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran</p> <p>f) Evaluasi belajar</p> <p>g) Pengembangan peserta didik</p>		<p>Dokumentasi</p> <p>4) Analisis Data Rumus persamaan regresi berganda: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$</p>

Lampiran B. Angket Kompetensi Personal Pendidik**Kuesioner Kompetensi Personal**

Nama Guru :

Kelas yang diampuh :

Pendidikan Terakhir :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang paling merefleksikan persepsi Bapak/Ibu pada setiap pernyataan.

Keterangan Pilihan Jawaban	
SL	Selalu
S	Sering
J	Jarang
TP	Tidak Pernah

No		SL	S	J	TP
1	Guru mampu bersikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat				
2	Guru berdo'a setiap akan melaksanakan aktivitas				
3	Guru menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya				
4	Guru menerapkan kejujuran dalam menjalankan tugas sebagai pendidik				
5	Guru menunjukkan tindakakn yang tegas kepada peserta didik dengan berlandasan				

	aspek kemanusiaan				
6	Guru memberikan nasihat kepada peserta didik dengan bahasa yang santun				
7	Guru mampu berpenampilan sopan dalam setiap kesempatan				
8	Guru mampu bersikap rendah hati di dalam kehidupan sehari-hari				
9	Guru mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang telah terpilih				
10	Guru memiliki rasa bangga dalam menyanggah predikat sebagai pendidik di masyarakat				
11	Guru mampu memberikan solusi yang bijak dalam memecahkan permasalahan				
12	Guru mampu menjalankan tugas sebagai pendidik secara mandiri tanpa pengawasan dari atasan				
13	Guru mampu memahami kode etik profesi guru				
14	Guru mampu memahami kode etik profesi guru				
15	Guru mampu berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru				

Lampiran C. Kuesioner Kompetensi Pedagogik**Kuesioner Kompetensi Pedagogik**

Nama Guru :

Kelas yang diampuh :

Pendidikan Terakhir :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang paling merefleksikan persepsi Bapak/Ibu pada setiap pernyataan.

	Keterangan Pilihan Jawaban
SL	Selalu
S	Sering
J	Jarang
TP	Tidak Pernah

No		SL	S	J	TP
1	Guru menyampaikan materi dan menjelaskannya sehingga mudah dipahami siswa				
2	Guru membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran				
3	Guru membimbing pembelajaran di kelas				
4	Guru menanggapi pendapat siswa dan memberikan penjelasan				
5	Guru memberikan solusi ketika siswa mengalami kesulitan terhadap materi				

	pembelajaran				
6	Guru memahami karakter siswa				
7	Penyediaan kebutuhan pembelajaran, semisal LKS dan buku paket, dll.				
8	Guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan				
9	Guru meningkatkan motivasi belajar siswa baik dikelas maupun di luar kelas				
10	Guru mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dalam menanggapi pembelajaran				
11	Guru menggunakan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan materi pelajaran				
12	Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa				
13	Guru mampu menggunakan media dan alat bantu pembelajaran dalam menyampaikan materi (internet, power [point, media gambar, alat peraga, dll				
14	Guru dapat memaksimalkan penggunaan laboratorium dalam proses pembelajaran				
15	Guru menyuruh siswa untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran				
16	Guru menilai setiap proses dalam kegiatan praktik maupun non praktik				
17	Guru mengadakan pre-test sebelum kegiatan pembelajaran				

18	Guru memberikan evaluasi berupa tes atau penugasan kepadasiswa pada setiap akhir pembelajaran				
19	Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa				
20	Guru mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kendala baik di luar maupun di dalam jam pelajaran				
21	Guru memperlakukan semua siswa secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan siswa				



Lampiran D. Kuesioner Motivasi Belajar**Angket Motivasi Belajar Siswa****I. Identitas Diri**

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

II. PETUNJUK

1. Pada angket ini terdapat 8 pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu
2. Pertimbangkan pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Catat respon anda pada lembar jawaban yang telah tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terimakasih!

KETERANGAN PILIHAN JAWABAN

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-Ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Pada awal pelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya					
2.	Materi pelajaran ini sangat menarik perhatian					

3.	Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini					
4.	Isi pembelajaran ini sesuai dengan minat saya					
5.	Isi pembelajaran ini akan bermanfaat bagi saya					
6.	Menyelesaikan tugas – tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai					
7.	Menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi saya					
8.	Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes.					

(Adaptasi dari Keller, 1987)

Lampiran E. Uji Validitas

E1. Uji Validitas Angket Kompetensi Personal Guru

Correlations

		ITE M1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	TOTAL
ITEM1	Pearson Correlation	1	.659**	.546*	.731**	.846**	.608**	.327	.327	.528*	.384	.464*	.232	.608**	.216	.588**	.770**
	Sig. (2-tailed)		.002	.013	.000	.000	.004	.160	.160	.017	.094	.039	.324	.004	.361	.006	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM2	Pearson Correlation	.659**	1	.360	.945**	.390	.384	.196	.196	.493*	.231	.237	.103	.659**	.110	.549*	.633**
	Sig. (2-tailed)	.002		.119	.000	.089	.094	.407	.407	.027	.328	.315	.666	.002	.645	.012	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM3	Pearson Correlation	.546*	.360	1	.645**	.579**	.546*	.688**	.688**	.700**	.810**	.254	.661**	.546*	.546*	.749**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.013	.119		.002	.007	.013	.001	.001	.001	.000	.281	.001	.013	.013	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM4	Pearson Correlation	.731**	.945**	.645**	1	.522*	.506*	.402	.402	.649**	.473*	.283	.316	.731**	.281	.712**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002		.018	.023	.079	.079	.002	.035	.227	.175	.000	.230	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM5	Pearson Correlation	.846**	.390	.579**	.522*	1	.632**	.586**	.586**	.673**	.390	.438	.207	.418	.203	.464*	.744**

	Sig. (2-tailed)	.000	.089	.007	.018		.003	.007	.007	.001	.089	.053	.381	.067	.390	.040	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM6	Pearson Correlation	.608**	.384	.546*	.506*	.632**	1	.327	.327	.277	.384	.183	.232	.216	.216	.326	.572**
	Sig. (2-tailed)	.004	.094	.013	.023	.003		.160	.160	.238	.094	.440	.324	.361	.361	.160	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM7	Pearson Correlation	.327	.196	.688**	.402	.586**	.327	1	1.000**	.718**	.523*	.034	.379	.327	.327	.466*	.655**
	Sig. (2-tailed)	.160	.407	.001	.079	.007	.160		.000	.000	.018	.888	.100	.160	.160	.038	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
IITEM8	Pearson Correlation	.327	.196	.688**	.402	.586**	.327	1.000**	1	.718**	.523*	.034	.379	.327	.327	.466*	.655**
	Sig. (2-tailed)	.160	.407	.001	.079	.007	.160	.000		.000	.018	.888	.100	.160	.160	.038	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
IITEM9	Pearson Correlation	.528*	.493*	.700**	.649**	.673**	.277	.718**	.718**	1	.669**	.415	.455*	.528*	.277	.586**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.017	.027	.001	.002	.001	.238	.000	.000		.001	.069	.044	.017	.238	.007	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM10	Pearson Correlation	.384	.231	.810**	.473*	.390	.384	.523*	.523*	.669**	1	.434	.788**	.384	.384	.549*	.751**
	Sig. (2-tailed)	.094	.328	.000	.035	.089	.094	.018	.018	.001		.056	.000	.094	.094	.012	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM11	Pearson Correlation	.464*	.237	.254	.283	.438	.183	.034	.034	.415	.434	1	.501*	.183	.464*	.515*	.542*

	Sig. (2-tailed)	.039	.315	.281	.227	.053	.440	.888	.888	.069	.056		.025	.440	.039	.020	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM12	Pearson Correlation	.232	.103	.661**	.316	.207	.232	.379	.379	.455*	.788**	.501*	1	.232	.722**	.693**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.324	.666	.001	.175	.381	.324	.100	.100	.044	.000	.025		.324	.000	.001	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM13	Pearson Correlation	.608**	.659**	.546*	.731**	.418	.216	.327	.327	.528*	.384	.183	.232	1	.216	.588**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.013	.000	.067	.361	.160	.160	.017	.094	.440	.324		.361	.006	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TEM14	Pearson Correlation	.216	.110	.546*	.281	.203	.216	.327	.327	.277	.384	.464*	.722**	.216	1	.849**	.572**
	Sig. (2-tailed)	.361	.645	.013	.230	.390	.361	.160	.160	.238	.094	.039	.000	.361		.000	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM15	Pearson Correlation	.588**	.549*	.749**	.712**	.464*	.326	.466*	.466*	.586**	.549*	.515*	.693**	.588**	.849**	1	.860**
	Sig. (2-tailed)	.006	.012	.000	.000	.040	.160	.038	.038	.007	.012	.020	.001	.006	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.770**	.633**	.867**	.822**	.744**	.572**	.655**	.655**	.824**	.751**	.542*	.656**	.657**	.572**	.860**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000	.008	.002	.002	.000	.000	.014	.002	.002	.008	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X20	Pearson																						
	Correlation	.257	-.204	.036	.171	.190	.287	-.096	.629**	.375	.236	.134	.356	.171	.222	-.036	.585**	.266	.583**	.356	1	.471*	.485*
	Sig. (2-tailed)	.274	.388	.881	.471	.421	.220	.688	.003	.103	.317	.574	.123	.471	.348	.881	.007	.256	.007	.123		.036	.030
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X21	Pearson																						
	Correlation	-.182	.346	.454*	.545*	.162	.174	.090	.404	.236	.467*	.126	.378	.182	-.028	.353	.372	.038	.471*	.882**	.471*	1	.517*
	Sig. (2-tailed)	.444	.135	.044	.013	.496	.463	.705	.077	.317	.038	.597	.100	.444	.905	.127	.106	.875	.036	.000	.036		.020
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TO	Pearson																						
	TAL Correlation	.525*	.484*	.450*	.491*	.650**	.630**	.564**	.824**	.680**	.822**	.509*	.589**	.599**	.457*	.537*	.646**	.627**	.575**	.637**	.485*	.517*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.030	.046	.028	.002	.003	.010	.000	.001	.000	.022	.006	.005	.043	.015	.002	.003	.008	.003	.030	.020	
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	.134	.000	.000	.005	.003	.003		.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X8	Pearson Correlation	.245	.335*	.382*	.233	.394*	.510**	.496**	1	.602**
	Sig. (2-tailed)	.128	.035	.015	.149	.012	.001	.001		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.607**	.793**	.826**	.670**	.725**	.674**	.737**	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran F. Uji Reliabilitas

F1. Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Personal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	52.90	23.147	.738	.917
ITEM2	52.95	22.787	.565	.921
ITEM3	52.85	22.134	.843	.913
ITEM4	53.00	20.947	.774	.915
ITEM5	53.10	21.253	.676	.919
ITEM6	52.90	23.884	.520	.922
ITEM7	52.85	23.924	.619	.921
ITEM8	52.85	23.924	.619	.921
ITEM9	53.05	21.418	.782	.914
ITEM10	52.95	22.155	.701	.917
ITEM11	53.20	23.326	.465	.924
ITEM12	53.10	22.305	.583	.921
ITEM13	52.90	23.568	.613	.920
ITEM14	52.90	23.884	.520	.922
ITEM15	53.00	21.368	.828	.912

F2. Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Pedagogik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	69.65	45.503	.471	.891
X2	69.80	45.642	.425	.892
X3	69.65	45.503	.379	.893
X4	69.45	45.734	.435	.892
X5	69.55	44.155	.601	.887
X6	69.75	44.618	.583	.888
X7	70.00	44.105	.495	.890
X8	70.00	40.947	.786	.881
X9	69.70	44.326	.639	.887
X10	69.55	43.945	.800	.884
X11	69.60	45.726	.457	.891
X12	69.60	45.200	.543	.889
X13	69.95	44.997	.551	.889
X14	71.15	43.292	.327	.903
X15	69.95	44.787	.473	.891
X16	70.05	42.892	.581	.888
X17	70.05	42.576	.551	.889
X18	69.70	45.063	.524	.890
X19	69.60	44.884	.595	.888
X20	69.70	45.695	.428	.892
X21	69.55	45.839	.468	.891

F3. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	23.77	20.589	.486	.847
X2	23.85	17.977	.698	.821
X3	23.87	17.702	.743	.815
X4	24.05	19.331	.539	.843
X5	23.30	19.087	.617	.832
X6	23.57	19.225	.542	.842
X7	23.17	20.404	.665	.831
X8	23.92	21.353	.507	.845

Lampiran G. Tabel Product Moment

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran H. Distribusi Nilai T_{tabel} DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630

Lampiran I. Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987

Lampiran J. Distribusi Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.18	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.28	6.18	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03

Lampiran K. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65743121
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.061
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran L. Uji Linieritas

L1. Hasil Uji Linieritas X1 Dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar (Y) * Kompetensi Personal (X1)	Between Groups	(Combined)	7.104	6	1.184	1.453	.295
		Linearity	5.486	1	5.486	6.733	.029
		Deviation from Linearity	1.618	5	.324	.397	.839
Within Groups			7.333	9	.815		
Total			14.438	15			

L2 . Hasil Uji Linieritas X2 Dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar (Y) * Kompetensi Pedagogik (X2)	Between Groups	(Combined)	13.271	11	1.206	4.136	.091
		Linearity	5.370	1	5.370	18.411	.013
		Deviation from Linearity	7.901	10	.790	2.709	.175
Within Groups			1.167	4	.292		
Total			14.438	15			

Lampiran L3 . Hasil Uji Linieritas X1 X2 Dengan Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.954	2	3.977	7.975	.005 ^b
	Residual	6.483	13	.499		
	Total	14.437	15			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Personal Guru

Lampiran M. Hasil Uji Heterokedastisitas

M1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations

		Motivasi Belajar Siswa	Kompetensi Personal Guru	Kompetensi Pedagogik Guru
Pearson Correlation	Motivasi Belajar Siswa	1.000	-.616	-.610
	Kompetensi Personal Guru	-.616	1.000	.365
	Kompetensi Pedagogik Guru	-.610	.365	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Belajar Siswa	.	.005	.006
	Kompetensi Personal Guru	.005	.	.082
	Kompetensi Pedagogik Guru	.006	.082	.
N	Motivasi Belajar Siswa	16	16	16
	Kompetensi Personal Guru	16	16	16
	Kompetensi Pedagogik Guru	16	16	16

M2. Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Uji Gletser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.738	1.198		.617	.548
	Kompetensi Personal (X1)	.033	.018	.476	1.891	.081
	Kompetensi Pedagogik (X2)	-.029	.015	-.476	-1.891	.081

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran N. Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 ^a	.551	.482	.706	1.734

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Personal Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Lampiran O. Descriptive Statistics Motivasi Belajar, Kompetensi Personal dan Kompetensi Pedagogik**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Belajar Siswa	27.81	.981	16
Kompetensi Personal Guru	56.56	5.656	16
Kompetensi Pedagogik Guru	72.38	6.449	16

Lampiran P. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.160	2.357		15.765	.000		
	Kompetensi Personal Guru	-.079	.035	-.454	-2.276	.040	.867	1.154
	Kompetensi Pedagogik Guru	-.068	.030	-.444	-2.225	.044	.867	1.154

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Lampiran Q. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.954	2	3.977	7.975	.005 ^b
	Residual	6.483	13	.499		
	Total	14.437	15			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Personal Guru

Lampiran R. Hasil Uji Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 ^a	.551	.482	.706	1.734

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Personal Guru

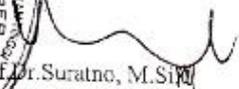
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Lampiran S. Lampiran Data Mentah Kompetensi Personal, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar

No	Nama	Kompetensi Personal (X1)	Kompetensi Pedagogik (X2)	Motivasi Belajar (Y)
1	Responden 1	60	78	28
2	Responden 2	60	63	29
3	Responden 3	38	65	30
4	Responden 4	59	69	29
5	Responden 5	56	57	28
6	Responden 6	59	73	28
7	Responden 7	56	77	28
8	Responden 8	56	68	28
9	Responden 9	57	74	27
10	Responden 10	60	81	27
11	Responden 11	55	73	28
12	Responden 12	60	77	27
13	Responden 13	60	76	26
14	Responden 14	60	79	27
15	Responden 15	59	74	27
16	Responden 16	50	74	28

Lampiran T. Surat-Surat Penelitian

Lampiran T1. Surat Ijin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</p> <p>Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalbojo Jember 68121 Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faksimile: 0331-339029 Laman: www.fkip.unej.ac.id</p>
Nomor : 5505/N25.1.5/LT/2019	10 JUL 2019
Lampiran : -	
Hal : Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala SMAN Arjasa, Jember	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Jember di bawah ini:	
1. Nama : Ismi Rahmawati	
NIM : 150210302074	
Judul : Pengaruh Penerapan <i>Circle of Knowledge</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah	
2. Nama : Nawang Ayu Sakti Rulloh	
NIM : 150210302047	
Judul : Hubungan Kompetensi Personal dan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran Sejarah	
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di SMAN Arjasa. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.	
Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.	
a.n. Dekan	
Wakil Dekan I,	
	
Dr. Suratno, M.Si NIP. 196706251992031003	

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)-330224, 334267, 337422, 333147 * Faksimile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unj.ac.id

Nomor : 5573/UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 JUL 2019

Yth. Kepala
SMAN 2 Jember

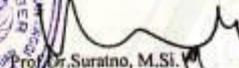
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Jember di bawah ini:

1. Nama : Priangga Aditya Wardana
NIM : 150210302096
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Internet Memanfaatkan Aplikasi Kahoot untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah
2. Nama : Nawang Ayu Sakti Rulloh
NIM : 150210302047
Judul : Hubungan Kompetensi Personal dan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran Sejarah
3. Nama : Olivia Eka Safitri
NIM : 150210302056
Judul : Pengembangan Media Pembelajaran *Socratic* dalam Meningkatkan Self Efficacy pada pembelajaran Sejarah Kelas XI Menggunakan Model Borg and Gall

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di SMAN 2 Jember. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,


Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003



Lampiran T2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI ARJASA JEMBER <small>Jln. Sultan Agung No. 64 Arjasa Jember, 68191 ☎ 0331540133 www.smaja.sch.id - email : smaarjasa@yahoo.co.id</small>
<hr/>	
SURAT KETERANGAN	
Nomor : 421.3/895/101.6.5.10/2019	
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri Arjasa Jember	
Nama	: WIDIWASITO, S.Pd
NIP	: 19690415 199703 1 010
Pangkat/Golongan	: Pembina TK.I / IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :	
Nama	: NAWANG AYU SAKTI RULLOH
NIM	: 150210302047
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Judul Penelitian :	
“ Hubungan Kompetensi Personal dan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran Sejarah “	
Tanggal Pelaksanaan : 6 dan 13 Agustus 2019, 2 dan 10 September 2019, 8 Oktober 2019 (5 Tatap Muka)	
Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan tugas Penelitian di SMA Negeri Arjasa Jember.	
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Jember, 10 Desember 2019 Kepala Sekolah,	
	
WIDIWASITO, S.Pd NIP 19690415 199703 1 010	



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA N 2 JEMBER



Alamat : Jl. Jawa No. 16 Telp (0331)321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember
Email: info@smn2jember.sch.id website : www.sman2jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / *Gf* / 101.6.5.2 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Edy Suyono, M.Si
NIP : 19610721 198601 1 003
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Nawang Ayu Sakti Rulloh
NIM : 150210302047
Jurusan : S1 Pendidikan Sejarah
Fakultas : FKIP Universitas Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian / riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul "Hubungan Kompetensi Personal dan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran Sejarah" mulai tanggal 21 Agustus sampai dengan 23 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

18 Desember 2019
Kepala Sekolah

Drs. Edy Suyono, M.Si
19610721 198601 1 003

Lampiran U. Dokumentasi Penelitian



Penyebaran Angket di SMA 2 Jember dan SMAN Arjasa



Foto Bersama Ibu Guru Mapel Sejarah SMAN 2 Jember



Foto Bersama Ibu Guru Mapel Sejarah SMAN Arjasa



Penyebaran Angket Kompetensi Guru Pada Kegiatan MPGM